

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata memiliki peran penting dalam kehidupan suatu negara. Melalui sektor pariwisata, negara atau lebih tepatnya pemerintah daerah di mana objek wisata berada, dapat menghasilkan pendapatan dari setiap kunjungan wisatawan ke objek tersebut. Pengembangan sektor pariwisata dalam suatu negara juga berdampak positif pada perkembangan sektor-sektor lainnya karena kebutuhan akan berbagai produk yang mendukung industri pariwisata, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, serta peningkatan kesempatan kerja.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4, disebutkan bahwa tujuan dari sektor pariwisata adalah untuk memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran, dan mempromosikan kekayaan budaya, serta tujuan-tujuan lainnya. Sektor pariwisata mencakup beragam jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, pelaku usaha, serta pemerintah pusat dan daerah (UU No 10 Tahun 2009).

James J. Spilane (1989) menggambarkan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan dengan tujuan meraih kepuasan, mengejar pengalaman baru, memperbaiki kesehatan, menikmati kegiatan olahraga, bersantai, menjalankan tugas, berziarah, dan tujuan lainnya. Salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan destinasi wisatanya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Menurut informasi yang ditemukan di situs Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki pusat pemerintahan yang dikenal sebagai Mataram. Selain itu, wilayah NTB dibagi menjadi 8 kabupaten dan 1 kota administrasi. Untuk lebih detailnya, situs BPK Republik Indonesia Provinsi NTB menyebutkan

bahwa wilayah ini mencakup Kabupaten Bima, Dompu, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, dan Kota Bima. Semua wilayah ini terletak dalam kisaran koordinat geografis antara 115 derajat 46' hingga 119 derajat 5' Bujur Timur dan antara 8 derajat 10' hingga 9 derajat 5' Lintang Selatan. Dalam terminologi geografis ini, luas total wilayah provinsi ini adalah sekitar 49.312,19 kilometer persegi, dengan pembagian antara daratan seluas 20.153,15 kilometer persegi dan perairan seluas 29.159,04 kilometer persegi. Selain itu, pantai di provinsi ini memiliki panjang sekitar 2.333 kilometer, dan tambahan wilayah Sumbawa dengan luas sekitar 15.414,5 kilometer persegi.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terkenal karena memiliki banyak destinasi wisata yang tersebar di setiap kabupaten dan bahkan kecamatan di NTB. Salah satu kabupaten yang khususnya terkenal dengan beragam tempat wisata adalah Kabupaten Sumbawa Barat. Kabupaten Sumbawa Barat yang terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, dengan koordinat geografis antara 116°42' hingga 117°05' Bujur Timur dan antara 08°08' hingga 09°07' Lintang Selatan.

Gambar 1.1

Peta Kabupaten Sumbawa Barat



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2015

Letaknya diapit oleh dua kabupaten, satu selat dan satu samudra, yaitu:

Sebelah Timur : Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sumbawa.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Alas.

Sebelah Utara : Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sumbawa.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Indonesia.

Pada tahun 2004, wilayah daratan Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) memiliki luas 184.902 hektar. Wilayah ini mencakup lima kecamatan, dengan urutan luas dari yang terbesar hingga yang terkecil yaitu Kecamatan Jereweh 31,08%, Kecamatan Taliwang 27,93%, Kecamatan Sekongkang 16,50%, Kecamatan Seteluk 13,00%, dan Kecamatan Brang Rea 11,50% dari luas total Kabupaten. Kemudian, hingga tahun 2008, Wilayah Administrasi Kabupaten Sumbawa Barat mengalami perubahan dengan dimekarkannya menjadi delapan kecamatan. Kecamatan Poto Tano memiliki luas wilayah 15.888 hektar yang terdiri dari 6 desa persiapan.

Tabel 1.1
Luas wilayah Kabupaten Sumbawa Barat Menurut Kecamatan Tahun 2008

Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
Poto Tano	15.888	8,59
Seteluk	23.621	12,77
Taliwang	37.593	20,33
Brang Ene	14.090	7,62
Brang Rea	21.207	11,47
Jereweh	26.019	14,07
Maluk	9.242	4,99
Sekongkang	37.242	20,14
Kab. Sumbawa Barat	184.902	100,00

Sumber: Dinas Kehutanan Perkebunan dan Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai macam jenis

wisata yang sangat besar dan kaya baik di darat, maupun di laut. Namun sangat disayangkan bahwa keberanekaragaman yang dimiliki belum sepenuhnya dapat digali dan dimanfaatkan. Sebagaimana dalam Surat Ali 'Imron Ayat 191 yang berbunyi;

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَذْكُرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ الدَّارِ

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka"

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah tidaklah ada yang sia-sia. Begitu juga diciptakan alam untuk kita nikmati keindahannya. Mengingat akan keinginan wisatawan domestik ataupun mancanegara yang ingin beralih kemauan untuk kembali ke alam (back to nature) telah meningkatkan permintaan atas wisata alam dan berwawasan lingkungan, oleh sebab itu perlu adanya kerjasama baik oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya sesuai dengan kebutuhan para wisatawan.

Wilayah Kabupaten Sumbawa Barat memiliki banyak potensi pariwisata yang beragam, mulai dari destinasi air terjun, pegunungan, pulau atau gili, hingga pantai. Beberapa tempat wisata di kabupaten ini yang telah terkenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara ialah:

- 1) Pulau Kenawa
- 2) Pegunungan Mantar
- 3) Pantai Maluk
- 4) Pantai Glampar Kertasari
- 5) Pantai Balad

Wisata pantai dengan segala daya tarik alamnya, menjadi salah satu pilihan utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang memukau.

Di antara destinasi wisata pantai yang menakjubkan, salah satu objek wisata yang terkenal di Kab. Sumbawa Barat ini adalah Pantai Glampar memancarkan pesona alam yang eksotis dan potensial untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik. Pantai Glampar di Sumbawa Barat dikenal karena pesonanya, terutama pasir putihnya yang luas, air laut biru yang bening, dan pemandangan sekitar yang sangat indah. Karena jaraknya yang cukup jauh dari pusat perkotaan, banyak yang menyebutnya sebagai surga tersembunyi.

Gambar 1.2
Gambar Objek Wisata Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat



Sumber : Pantaipedia (<https://www.pantaipedia.com/pantai-glampar/>)

Pantai Glampar berada di Desa Labuhan Kertasari, Kecamatan Taliwang yang berdekatan dengan Selat Alas. Selat ini memisahkan Pulau Sumbawa dan Lombok. Akses menuju Pantai Glampar sangat mudah, cukup 15 menit dari Kota Taliwang atau 30 menit dari Pelabuhan Poto Tano. Semua jenis kendaraan bisa digunakan untuk mencapai destinasi ini. Pengembangan potensi wisata Pantai Glampar merupakan upaya strategis dalam membangun dan meningkatkan ekonomi lokal, terutama bagi masyarakat Desa Labuhan Kertasari. Namun, hal ini memerlukan dukungan dari Pemerintah dan masyarakat setempat (www.sumbawabaratkab.go.id).

Daya tarik Pantai Glampar meliputi kenyamanan tempat duduk, pemandangan matahari terbenam yang indah, ombak yang tenang, angin sejuk, pemandangan pulau di tengah laut, dan pasir putih. Semua ini

menjadikan pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk kembali berkunjung. Dalam upaya terus mengoptimalkan potensi wisata, pengembangan di Pantai Glampar terus dilakukan untuk memperindah destinasi ini. Saat ini, jumlah pengunjung per minggu di luar waktu libur panjang berkisar antara 50 hingga 200 orang. Ketika menjelang hari libur panjang, seperti lebaran atau libur sekolah, jumlah pengunjung dapat melonjak signifikan, mencapai 200 hingga 500 orang per hari minggunya.

Pengelola Pantai Glampar mencatat total jumlah pengunjung sejak pantai ini pertama kali dibuka hingga tahun 2023. Data ini mencerminkan perkiraan jumlah pengunjung selama periode tersebut, dengan angka berada dalam kisaran +/- 39.000 hingga 96.000 orang. Informasi ini dipersembahkan sebagai indikator perkembangan pariwisata Pantai Glampar dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Glampar

Tahun	Jumlah (orang)
Diluar waktu libur panjang	50-200
Hari libur panjang (lebaran, libur sekolah)	200-500
Total (2019-2023)	-/+ 39.000-96.000

Sumber : Pengelola Pantai Glampar

Pembangunan sektor pariwisata mencakup upaya meningkatkan kualitas lingkungan dengan menerapkan konsep pariwisata massal, yang fokus pada pertumbuhan ekonomi. Pariwisata massal, yang melibatkan kunjungan dalam jumlah besar atau rombongan, berkembang seiring kemajuan teknologi yang memudahkan orang untuk berwisata bersama. Faktor-faktor seperti usia diidentifikasi sebagai elemen mass tourism, karena memiliki potensi untuk memengaruhi kunjungan ke objek wisata. Biaya perjalanan dan waktu tempuh menjadi faktor utama, sementara variabel sosial ekonomi, seperti usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan, juga turut berkontribusi terhadap keputusan wisatawan untuk mengunjungi

suatu destinasi. Selain itu, fasilitas di objek wisata memainkan peran penting dalam memengaruhi jumlah pengunjung. Metode Travel Cost Method (TCM) diaplikasikan dalam penelitian ini untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pengunjung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan infrastruktur di Pantai Glampar dan meningkatkan nilai surplus konsumen. Meskipun TCM membutuhkan analisis yang kompeten, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang mudah diinterpretasi dan bermanfaat untuk pengembangan pariwisata.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Natacia dkk (2023) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap nilai ekonomi dari wisata Pantai Mutun menggunakan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method) dan untuk menguji apakah biaya perjalanan, pendapatan, tingkat pendidikan, persepsi pengunjung, lokasi wisata, dan daya tarik memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke wisata Pantai Mutun. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Pantai Mutun, Desa Sukajaya, Lempasing, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 116 orang wisatawan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi linear berganda dan Travel Cost Method. Hasil penelitian menunjukkan nilai manfaat ekonomi dari objek wisata Pantai Mutun berdasarkan Travel Cost Method sebesar Rp. 1.205.922.997,54. Biaya perjalanan, pendapatan, persepsi pengunjung, dan daya tarik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kunjungan ke wisata Pantai Mutun. Sebaliknya, tingkat pendidikan dan lokasi wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke wisata Pantai Mutun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021) Dengan metode Travel Cost Method dengan variabel biaya perjalanan

(travel cost), pengeluaran (expend), usia (age), tingkat pendidikan (education), substitusi objek wisata lain (dummy substitusi), dan kualitas lingkungan (dummy kualitas lingkungan) digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa surplus konsumen per individu per kunjungan ke objek wisata Pantai Baron mencapai Rp282.531,00, dan total nilai ekonomi Kawasan Pantai Baron diperkirakan mencapai Rp560.182.653.564,00 per tahun. Serta terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel biaya perjalanan, pengeluaran, dummy objek wisata pengganti, dan dummy persepsi kualitas lingkungan (QENVR).

Melihat latar belakang masalah di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung ke Pantai Glampar mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2023. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan terhadap objek wisata Pantai Glampar di Kabupaten Sumbawa Barat dengan menggunakan metode biaya perjalanan (travel cost method). Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian "Analisis Determinasi Kunjungan Wisatawan Pantai Glampar di Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat : Pendekatan Biaya Perjalanan".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membagi permasalahan kedalam beberapa pertanyaan seperti berikut ini:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat?
3. Apakah usia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat?

4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat?
5. Apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat?
6. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui apakah biaya perjalanan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Untuk mengetahui apakah usia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat.
4. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat.
5. Untuk mengetahui apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat.
6. Untuk mengetahui apakah fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Pantai Glampar Kabupaten Sumbawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Pengembangan Ilmu (Bidang Teoritis)

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu dalam ranah ekonomi pariwisata. Hasil penelitian dapat berperan sebagai sumber pengetahuan tambahan yang mendalam terkait hubungan antara biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas, pendidikan, usia, dan jumlah kunjungan ke Pantai Glampar di

Kabupaten Sumbawa Barat. Sehingga, penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan dalam teori ekonomi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait

Temuan penelitian berpotensi memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, seperti Dinas Pariwisata, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Glampar. Hal ini dapat mendukung perancangan kebijakan yang lebih efektif dalam mempromosikan pariwisata di wilayah tersebut. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang dampak biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas, pendidikan, dan usia pada kunjungan wisatawan dapat diperoleh.

b. Bagi Pengusaha Wisata

Penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam kepada para pengusaha wisata lokal mengenai faktor-faktor yang mungkin memengaruhi tingkat kunjungan ke destinasi. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan pengembangan fasilitas pariwisata.

3. Manfaat dalam Pengambilan Keputusan dan Kebijakan

Hasil penelitian ini berpotensi menjadi landasan yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Pantai Glampar. Pemerintah daerah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan yang mempertimbangkan biaya perjalanan, pendapatan, fasilitas, pendidikan, dan usia wisatawan dapat diterapkan dengan lebih efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Glampar.